

**PERAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK DALAM
REHABILITASI ANAK PENYALAHGUNA NARKOTIKA
(STUDI DI LPKA KELAS I KUTOARJO)**

Skripsi

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Ilmu Hukum



Diajukan Oleh :

R. Ag Adito Hari Karunia Kusuma

NIM: 18.C1.0075

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG
2025**

ABSTRAK

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki peran penting dalam proses rehabilitasi anak yang terjerat kasus penyalahgunaan narkotika. Tidak hanya menjalankan fungsi pemidanaan, LPKA Kelas I Kutoarjo juga bertanggung jawab memberikan pembinaan menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, moral, sosial, dan spiritual. Upaya rehabilitasi ini bertujuan membentuk perilaku positif dan mempersiapkan anak untuk kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik dan produktif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran LPKA dalam mendukung proses pemulihan anak dari ketergantungan narkotika sekaligus sebagai pelaksana amanat Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan petugas LPKA dan anak binaan, serta studi dokumentasi terkait program rehabilitasi yang dijalankan. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan secara rinci peran serta tantangan yang dihadapi LPKA dalam proses rehabilitasi anak penyalahguna narkotika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPKA Kelas I Kutoarjo menjalankan program rehabilitasi anak melalui pendekatan komprehensif yang meliputi tahap identifikasi awal, edukasi dan penyuluhan, rehabilitasi sosial dan psikologis, serta persiapan reintegrasi sosial. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi ketidakjujuran anak saat screening, keterbatasan tenaga profesional, dan kesulitan dalam proses reintegrasi. Sebagai solusi, LPKA melakukan validasi data melalui tes urin, menerapkan pemantauan ketat, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti BNN, LSM, dan tokoh masyarakat. Dengan pendekatan ini, LPKA berupaya menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif untuk membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri dan bebas dari narkotika.

Kesimpulannya, program rehabilitasi anak di LPKA Kelas I Kutoarjo dilaksanakan secara komprehensif meskipun menghadapi berbagai kendala, dan upaya strategis seperti validasi data, pengawasan ketat, serta kolaborasi eksternal menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang mendukung pemulihan dan reintegrasi anak secara optimal.

Kata kunci: LPKA, Rehabilitasi Anak, Penyalahgunaan Narkotika, Pembinaan